



Pengaruh Biaya Lingkungan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur

Roykhan Dwi Kurniawan*, Hadi Ismanto

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara
Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ¹*Roykhandwi03@gmail.com, ²hadifeb@unisnu.ac.id

Email Penulis Korespondensi: Roykhandwi03@gmail.com

Submitted: 09/07/2025; Accepted: 31/07/2025; Published: 02/08/2025

Abstrak—Perusahaan manufaktur di Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dan pencapaian profitabilitas. Pengeluaran untuk biaya lingkungan dan struktur pendanaan berbasis utang dapat menurunkan laba perusahaan. Sementara itu, likuiditas yang tinggi belum tentu berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas karena belum tentu dimanfaatkan secara produktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan, leverage, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan. Sampel terdiri dari 51 perusahaan dengan 153 observasi yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) dan robust standard errors. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (koefisien -0,0256; $p = 0,000$), dan leverage juga berpengaruh negatif signifikan (koefisien -0,0050; $p = 0,012$). Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (koefisien -0,0081; $p = 0,420$). Temuan ini menegaskan pentingnya efisiensi dalam pengelolaan biaya lingkungan dan struktur keuangan yang sehat untuk menjaga profitabilitas secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Biaya Lingkungan; Leverage; Likuiditas; Profitabilitas

Abstract—Manufacturing companies in Indonesia face challenges in maintaining a balance between compliance with environmental regulations and achieving profitability. Expenditures on environmental costs and debt-based funding structures can reduce corporate profits. Meanwhile, high liquidity does not necessarily have a direct impact on increasing profitability because it is not necessarily utilized productively. This study aims to analyze the effect of environmental costs, leverage, and liquidity on the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021–2023. This study uses secondary data in the form of annual reports and sustainability reports obtained from the companies' official websites. The sample consisted of 51 companies with 153 observations selected using a purposive sampling method. Data were analyzed using panel data regression with a Fixed Effect Model (FEM) approach and robust standard errors. The results show that environmental costs have a significant negative effect on profitability (coefficient -0.0256; $p = 0.000$), and leverage also has a significant negative effect (coefficient -0.0050; $p = 0.012$). Liquidity has no significant effect on profitability (coefficient -0.0081; $p = 0.420$). These findings underscore the importance of efficiency in environmental cost management and a healthy financial structure to maintain sustainable profitability.

Keywords: Environmental Cost; Leverage; Liquidity; Profitability

1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara tanggung jawab lingkungan dan kinerja keuangan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran global terhadap isu keberlanjutan, regulasi lingkungan semakin ketat, memaksa perusahaan untuk mengalokasikan dana yang lebih besar pada biaya lingkungan (Tisna et al., 2020). Perusahaan tidak lepas dari lingkungan masyarakat sekitar. Aktivitas perusahaan diharapkan tidak hanya memikirkan pemaksimalan profitabilitas saja namun juga memikirkan lingkungan sekitar yang menunjang kegiatan perusahaan. Namun, ada kekhawatiran bahwa pengeluaran ini dapat mengurangi profitabilitas perusahaan, karena dana yang dikeluarkan untuk kepatuhan lingkungan tidak langsung memberikan keuntungan finansial.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang tercakup dalam informasi mengenai kinerja perusahaan jangka panjang (Asjuwita & Agustin, 2020). Kinerja keuangan tersebut dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan, tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, hal ini dilakukan mengingat daya tarik bisnis merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha, sedangkan daya tarik bisnis dapat diukur dari profitabilitas usaha seperti Return On Assets (ROA). Tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan dapat menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan pada perusahaan tersebut (Saifuddin & Wiyono, 2023). Rasio profitabilitas yang tinggi mencerminkan suatu perusahaan memperoleh keuntungan yang besar selama periode tersebut dan begitupun sebaliknya semakin rendah rasio profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan selama periode tersebut tergolong rendah. Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mengalami penurunan laba sekitar 20-30% pada tahun 2020-2022 (Shafira & Muliyani, 2023). Profitabilitas yang baik dapat mencerminkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Sanusi et al., 2022).

Upaya perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas seringkali tidak diimbangi dengan kepedulian terhadap aspek lingkungan, yang tercermin dari rendahnya implementasi manajemen dan kinerja lingkungan serta kurangnya inisiatif konservasi (Okprasari & Illahi, 2023). Hal ini disebabkan karena perilaku eksploitatif yang ditunjukkan dalam



pemanfaatan sumber daya alam dan kurangnya tanggung jawab terhadap lingkungan (fisik dan sosial) yang terkadang menyebabkan kurang terjalannya hubungan sosial dengan Masyarakat. Perusahaan manufaktur di Indonesia sering kali menghadapi dilema antara mengejar profitabilitas dan menjaga kelestarian lingkungan. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023, di mana hanya 17,5% dari 3.694 perusahaan yang dievaluasi berhasil mencapai peringkat PROPER Biru atau lebih tinggi, menunjukkan kepatuhan terhadap pengelolaan lingkungan yang baik. Sebaliknya, 1.077 perusahaan masuk dalam kategori Merah, menandakan ketaatan yang rendah terhadap regulasi lingkungan (Nina, 2023).

Dalam melakukan pengelolaan lingkungan sebagai upaya mengatasi permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan tentu akan mengalokasikan biaya lingkungan. Biaya lingkungan merupakan biaya-biaya yang digunakan untuk melakukan pencegahan, penanggulangan, dan mengurangi dampak lingkungan akibat dari pemulihan, perbaikan, atau pemugaran (Okprasari & Illahi, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap aspek lingkungan, namun dengan adanya pengungkapan biaya lingkungan akan berdampak pada pengeluaran yang lebih besar sehingga dapat mengurangi laba dan berpengaruh pada penurunan kinerja perusahaan. Penelitian Aisyah & Deliza Henny (2024) dan Wicaksono (2024) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Biaya lingkungan memiliki efek negatif terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa bisnis cenderung mengeluarkan uang untuk mematuhi peraturan lingkungan, melakukan kegiatan yang ramah lingkungan, atau investasi dalam teknologi yang ramah lingkungan. Sebaliknya, penelitian Azizah & Cahyaningtyas (2023) dan Asjuwita & Agustin (2020) menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kondisi biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena biaya lingkungan kurang memiliki konsekuensi ekonomi. Dengan kata lain, bentuk, tipe, dan strategi sosial yang dilakukan perusahaan bersifat indirect effect. Besar kecilnya biaya lingkungan tidak selalu sebanding lurus dengan nilai profitabilitas perusahaan.

Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan yaitu leverage dan likuiditas (Ningsih & Wuryani, 2021). Adanya pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan dikarenakan dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, perusahaan mampu dalam menangani risiko yang timbul dari penggunaan utang (Titisari & Nurlaela, 2020). Dengan kemampuan penanganan terhadap utang perusahaan dapat memaksimalkan peran utang sebagai sumber pendanaan untuk menghasilkan profitabilitas sehingga terjadinya kinerja keuangan perusahaan yang baik. Peneliti Partiwi & Herawati (2022) menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung memiliki biaya utang yang lebih besar, sehingga berdampak pada penurunan laba dan kinerja keuangan. Sebaliknya, peneliti Risna & Putra (2021) mendapatkan hasil bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi pada saat jatuh tempo (Maulana & Rahayu, 2022). Likuiditas memiliki ikatan yang erat bersama profitabilitas, sebab likuiditas menunjukkan tingkatan ketersediaan modal kerja yang diperlukan pada aktivitas operasional. Penelitian Pandyanto & Laily (2021) dan Poerba et al. (2024) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh positif atau berbanding lurus, artinya jika likuiditas meningkat maka profitabilitas juga meningkat. Dikatakan signifikan yaitu perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang lebih tinggi dalam aset perusahaan membuat perusahaan lebih likuid, artinya perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Sebaliknya, penelitian Novita et al. (2022) dan Prijantoro et al. (2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan current ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang diidentifikasi maka tidak meningkatkan pada rasio ROA.

Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena mengkaji data terbaru pasca pandemi (2021–2023), menggunakan pendekatan data panel, dan menggabungkan tiga faktor internal utama biaya lingkungan, leverage, dan likuiditas dalam menganalisis profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap empiris mengenai keterkaitan antara aspek keberlanjutan dan struktur keuangan perusahaan. Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori utama. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan perlu menunjukkan tanggung jawab sosial agar tetap mendapatkan dukungan dari masyarakat, termasuk melalui pengungkapan dan pengelolaan biaya lingkungan (M. Saputra & Findi, 2020). Selanjutnya, trade-off theory digunakan untuk menjelaskan bahwa penggunaan utang perlu diseimbangkan dengan potensi risikonya, sementara signaling theory relevan untuk menjelaskan bahwa likuiditas tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas pemahaman tentang penerapan teori legitimasi, trade-off, dan signaling dalam konteks profitabilitas perusahaan manufaktur. Secara empiris, penelitian ini menghadirkan data terbaru setelah pandemi COVID-19 dan menguji hubungan antar variabel dalam konteks ESG dan tekanan regulasi. Kontribusi praktisnya ditujukan bagi manajemen perusahaan sebagai dasar dalam menyusun strategi efisiensi biaya lingkungan dan struktur pendanaan, serta bagi regulator dalam menyusun kebijakan keberlanjutan yang mempertimbangkan kondisi riil industri manufaktur di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta mengetahui sejauh mana leverage berpengaruh terhadap profitabilitas baik dalam aspek risiko keuangan maupun potensi pertumbuhan laba. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara



likuiditas dan profitabilitas perusahaan manufaktur serta mengevaluasi apakah tingkat likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola biaya lingkungan, leverage, dan likuiditas secara optimal guna meningkatkan profitabilitas tanpa mengabaikan keberlanjutan bisnis. Lebih lanjut, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi regulator dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan terkait insentif lingkungan dan kebijakan keuangan yang mendukung keberlanjutan industri manufaktur di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh biaya lingkungan, leverage, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur menjadi sangat penting, terutama dalam konteks industri yang sedang menghadapi tekanan regulasi dan tuntutan keberlanjutan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Teori legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi atau perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi di dalam norma-norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka bisa diterima pihak luar (dilegitimasi) (Asjuwita & Agustin, 2020). Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat (Suchman, 1995). Perusahaan dengan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Perwujudan legitimasi dalam dunia bisnis dapat berupa pelaporan kegiatan lingkungan perusahaan. Dengan mengungkapkan kinerja lingkungan yang baik, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka Panjang (M. Saputra & Findi, 2020).

2.2 Trade-off theory

Trade-off theory menyatakan bahwa perusahaan dalam menentukan struktur modal akan mencari keseimbangan antara manfaat penggunaan utang (seperti penghematan pajak) dan biaya yang ditimbulkan dari risiko kebangkrutan. Semakin besar proporsi utang dalam pembiayaan perusahaan, semakin tinggi pula beban bunga dan risiko finansial yang ditanggung, yang pada akhirnya dapat menekan laba perusahaan (Kraus & Litzenberger, 1973). Dalam konteks ini, penggunaan leverage yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas hanya sampai titik tertentu, setelah itu akan berdampak negatif (Lutfiana & Hermanto, 2021). Oleh karena itu, teori ini mendasari pengaruh leverage terhadap profitabilitas, terutama dalam mempertimbangkan beban keuangan dan struktur modal optimal.

2.3 Signaling theory

Signaling theory dikembangkan oleh Spence (1973), menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan melalui laporan keuangannya. Likuiditas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan stabilitas keuangan dan mengurangi risiko kebangkrutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong profitabilitas (Poerba et al., 2024). Namun demikian, likuiditas yang terlalu tinggi tanpa pengelolaan yang efisien juga dapat menimbulkan idle assets yang justru mengurangi efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan.

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Chasanah, 2018). Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu alat pengukur untuk menilai apakah modal usaha yang digunakan oleh perusahaan tersebut produktif atau tidak dan pengukur ini dinyatakan dengan persentase (Dauda et al., 2021). Profitabilitas diukur menggunakan rasio Return On Assets (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lalu untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (Ernawati & Santoso, 2022). Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.

2.5 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pencegahan kemungkinan kualitas lingkungan yang buruk dan mengatasi kerusakan lingkungan yang timbul oleh aktivitas Perusahaan (Asjuwita & Agustin, 2020). Biaya lingkungan mencakup biaya yang dikeluarkan perusahaan yang digunakan untuk revitalisasi lingkungan, perbaikan lingkungan, dan program bina lingkungan sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan, mencakup semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperbaiki, mengembalikan, atau mengkompensasi



dampak negatif yang dihasilkan dari operasi mereka terhadap lingkungan (Bhana et al., 2023). Ini termasuk biaya untuk membersihkan pencemaran, merehabilitasi lahan yang terdegradasi, dan mengimplementasikan program-program yang dirancang untuk memperbaiki ekosistem yang terpengaruh. Penelitian terdahulu seperti Aisyah & Deliza Henny (2024) dan Wicaksono (2024) menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H1 : Biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2.6 Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Leverage merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek atau jangka panjang, atau sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang (Niariana & Anggraeni, 2022). Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi dapat dikatakan bahwa pendanaan perusahaan banyak menggunakan hutang jangka panjang (Lutfiana & Hermanto, 2021). Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang membandingkan utang dengan ekuitas dan berfungsi sebagai proxy untuk leverage (Sari & Wi, 2022). Semakin kecil DER menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membiayai operasionalnya sendiri karena menggunakan dana yang berasal dari pihak internalnya itu sendiri (Subiyanto & Amanah, 2022). Selain itu, semakin besar hutang yang digunakan oleh perusahaan maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan tidak mampu membayar hutangnya sehingga menyebabkan risiko mengalami kebangkrutan bagi perusahaan tersebut. Peneliti terdahulu Lutfiana & Hermanto (2021) dan Partiwati & Herawati (2022) menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas.

H2 : Leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

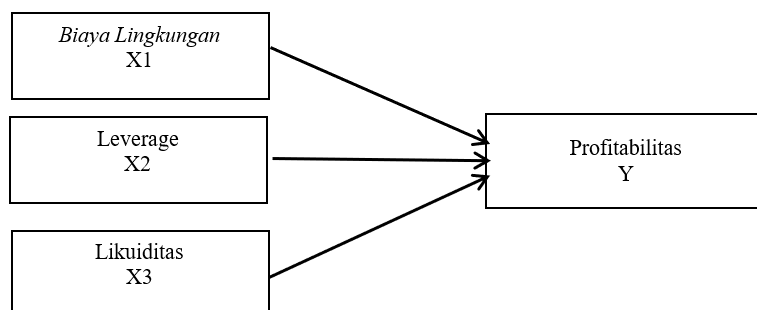
2.7 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi pada saat jatuh tempo (Maulana & Rahayu, 2022). Rasio lancar atau current ratio adalah jenis dari rasio likuiditas. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur posisi likuiditas dari sebuah entitas atau perusahaan menggunakan hubungan aktiva lancar dengan liabilitas lancarnya (Ramadhianti et al., 2023). Dalam kata lain, current ratio adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengetahui apakah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan mampu membayar atau melunasi seluruh kewajiban lancarnya dalam waktu dekat atau tidak. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar (Priyantoro et al., 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi current ratio maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Demikian pula sebaliknya. Artinya, bila tingkat likuiditas menurun dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang menimbulkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam upaya meningkatkan profitabilitasnya. Penelitian terdahulu seperti Pandiyanto & Laily (2021) dan Poerba et al. (2024) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh positif atau berbanding lurus, artinya jika likuiditas meningkat maka profitabilitas juga meningkat. Dikatakan signifikan yaitu perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang lebih tinggi dalam aset perusahaan membuat perusahaan lebih likuid, artinya perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya.

H3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.8 Model Penelitian

Gambar 1 menunjukkan kerangka pemikiran teoritis untuk penelitian ini, yang dibangun berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan pengembangan model penelitian:



Gambar 1. Model Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini menguji hipotesis apakah ada hubungan antara biaya lingkungan, leverage, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi laporan keuangan dari website resmi perusahaan. Populasi penelitian meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama kurun waktu tahun 2021 sampai 2023, dengan jumlah populasi sebanyak 166 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria yaitu perusahaan manufaktur, mempublikasikan laporan tahunan dan keberlanjutan berturut-turut selama



2021-2023, laporan tahunan dan keberlanjutan yang menggunakan nilai rupiah selama tahun penelitian, dan laporan tahunan dan keberlanjutan yang mengungkapkan biaya lingkungan perusahaan. Populasi yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel berjumlah 51 perusahaan dengan 153 observasi. Alat yang digunakan dalam mengolah data adalah STATA 17.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Proxy yang dipakai dalam ROA yaitu laba bersih sebelum pajak dibagi total aset dikali 100% (Partiwi & Herawati, 2022). Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan, proxy yang digunakan adalah biaya lingkungan dibagi laba bersih (Okprasari & Illahi, 2023). Leverage merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek atau jangka panjang, atau sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang (Niariana & Anggraeni, 2022). Proxy yang dipakai dalam DER yaitu total liabilitas dibagi total ekuitas dikali 100% (Agustini, 2021). Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi pada saat jatuh tempo (Maulana & Rahayu, 2022). Proxy yang digunakan current ratio (CR) yaitu aset lancar dibagi liabilitas lancar dikali 100% (Dauda et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel fixed effect dengan robust standart error yang bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel atau lebih. Adapun model yang digunakan dari regresi data panel yaitu:

$$ROA_{it} = a + b1 BL_{it} + b2 DER_{it} + b3 CR_{it} + e \quad (1)$$

Dimana digunakan untuk memprediksi ROA suatu perusahaan pada waktu tertentu (it). ROA sebagai variabel terikat dijelaskan sebagai fungsi dari beberapa faktor, yaitu biaya lingkungan (BL), leverage (DER), dan likuiditas (CR), serta termasuk dalamnya kesalahan acak (e). BL, DER, dan CR sebagai variabel bebas masing-masing memiliki koefisien regresi (b1, b2, b3) yang menunjukkan seberapa besar pengaruhnya terhadap ROA, dan (a) adalah konstanta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia dari data laporan tahunan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Pembahasan akan dijelaskan melalui analisis deskriptif antara variabel dependent dan variabel independent. Variabel dependent pada penelitian ini yaitu profitabilitas perusahaan, sedangkan variabel independent yang di maksud yaitu biaya lingkungan, leverage, dan likuiditas. Hasil statistik data dari variabel dependent dan independent yang dipergunakan pada penelitian ini setelah dilakukan pengolahan data yaitu:

Tabel 1. Hasil analisis statistik deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
ROA	153	4.877255	9.138526	-28.24	36.36
BL	153	4.646407	24.96237	-.7490653	158.355
DER	153	52.84739	400.5291	-3015.34	1700
CR	153	223.0301	157.0811	29.19	945.74

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif Tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata ROA perusahaan manufaktur dalam sampel adalah 4,87, dengan standar deviasi sebesar 9,13. Nilai ROA minimum yang tercatat adalah -28,24 pada PT. Waskita Beton Precast Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum mencapai 36,36 pada PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk tahun 2021. Biaya lingkungan (BL) memiliki rata-rata sebesar 4,64 dengan standar deviasi 24,96. Nilai minimum sebesar -0,749 pada PT. Asia Pacific Investama Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 158,355 pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023. Leverage perusahaan yang diukur dengan DER memiliki rata-rata sebesar 52,84, dengan standar deviasi 400,52. Nilai minimum -3015,34 pada PT. Asia Pacific Investama Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum DER sebesar 1700 pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2023. Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) menunjukkan rata-rata sebesar 223,03 dengan standar deviasi 157,08. Nilai minimum CR sebesar 29,19 pada PT Sariguna Primatirta Tbk tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 945,74 pada PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk tahun 2021.

3.2 Uji Korelasi

Uji korelasi data merupakan teknik menganalisa hubungan yang bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variable atau lebih dengan skala-skala.

Tabel 2. Hasil uji korelasi

	ROA	BL	DER	CR
ROA	1.0000			
BL	0.0118	1.0000		



	ROA	BL	DER	CR
DER	0.0725	0.0141	1.0000	
CR	0.4030	-0.0433	0.1456	1.0000

Berdasarkan hasil uji korelasi pada Tabel 2, biaya lingkungan (BL) memiliki korelasi yang positif dengan profitabilitas (ROA), yaitu sebesar 0,0118. Selanjutnya, leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki korelasi positif sebesar 0,0725 terhadap ROA. Sementara itu, likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) memiliki korelasi positif yang lebih kuat terhadap ROA, yaitu sebesar 0,4030.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS)

3.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent.

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
CR	1.02	0.976757
DER	1.02	0.978395
BL	1.00	0.997703
Mean VIF	1.02	

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua variabel independen berada di bawah 10, dengan nilai tertinggi sebesar 1,02 untuk Current Ratio (CR), 1,02 untuk Debt to Equity Ratio (DER), dan 1,00 untuk Biaya Lingkungan (BL). Rata-rata VIF sebesar 1,02 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian ini, sehingga tidak ada indikasi hubungan linear yang kuat antar variabel independen. Dengan demikian, variabel-variabel dalam penelitian ini dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi tanpa adanya distorsi akibat multikolinearitas.

3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan lainnya

Tabel 4. Hasil uji heteroskedastisitas

chi2 (1)	=	6.94
Prob>chi2	=	0.0084

Hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan dalam Tabel 4 menghasilkan nilai chi2 (1) = 6,94 dengan Prob > chi2 = 0,0084. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, analisis regresi dilakukan menggunakan metode Fixed Effect dengan robust standard errors, sehingga estimasi koefisien menjadi lebih reliabel dan tidak terpengaruh oleh heteroskedastisitas.

3.4 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data yang dikumpulkan secara cross section dan diikuti pada periode waktu tertentu. Data panel juga dapat diartikan sebagai gabungan antara data cross section dan time series.

Tabel 5. Hasil analisis regresi data panel dan uji t

ROA	Coefficient	Robust std. err.	t	P>t
BL	-.0256149	.0024638	-10.40	0.000
DER	-.005033	.0019267	-2.61	0.012
CR	-.0081329	.0100035	-0.81	0.420
cons	7.076135	2.22349	3.18	0.003

$$ROA = 7,0761 - 0,0256 BL - 0,0050 DER - 0,0081 CR + e \quad (2)$$

Nilai konstanta sebesar 7,0761 menunjukkan bahwa jika variabel independen biaya lingkungan (BL), leverage (DER), dan likuiditas (CR) bernilai nol, maka profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur diperkirakan sebesar 7,0761. Koefisien BL sebesar -0,0256 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam biaya lingkungan akan menurunkan ROA sebesar 0,0256. Koefisien DER sebesar -0,0050 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit



dalam leverage akan menurunkan ROA sebesar 0,0050. Sementara itu, koefisien CR sebesar -0,0081 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam likuiditas akan menurunkan ROA sebesar 0,0081.

3.5 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen atau variabel independen

Tabel 6. Hasil koefisien determinan (R^2)

R-squared:	
Within	0.0549
Between	0.1276
Overall	0.0655

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang disajikan dalam Tabel 6, nilai R-squared within sebesar 0,0549 menunjukkan bahwa variasi variabel independen dalam satu perusahaan dari waktu ke waktu hanya mampu menjelaskan 5,49% variasi profitabilitas (ROA), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai R-squared between sebesar 0,1276 menunjukkan bahwa perbedaan antara perusahaan dalam sampel hanya mampu menjelaskan 12,76% variasi ROA. Sementara itu, nilai R-squared overall sebesar 0,0655 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel biaya lingkungan (BL), leverage (DER), dan likuiditas (CR) hanya dapat menjelaskan 6,55% variasi dalam profitabilitas perusahaan manufaktur, sedangkan 93,45% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Pengujian Signifikan (Uji t)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk memberikan interpretasi terhadap uji t dapat dijelaskan pada Tabel 5 adalah:

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi data panel dengan metode Fixed Effect dan robust standard errors, variabel Biaya Lingkungan (BL) memiliki t-hitung -10,40, yang lebih besar dibandingkan t-tabel 1,67. Selain itu, nilai $P > t$ sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa BL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Selanjutnya, variabel Leverage (DER) memiliki t-hitung -2,61, yang lebih besar dibandingkan t-tabel 1,67, serta nilai $P > t$ sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sementara itu, variabel Likuiditas (CR) memiliki t-hitung -0,81, yang lebih kecil dari t-tabel 1,67, dengan $P > t$ sebesar 0,420 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3.7 Pembahasan

3.7.1 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA yang memiliki arti bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti bahwa semakin besar pengeluaran perusahaan manufaktur untuk aktivitas kepatuhan lingkungan, seperti investasi dalam teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, dan pemenuhan regulasi lingkungan, maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang dicapai. Temuan ini menunjukkan bahwa pengeluaran untuk lingkungan masih dianggap sebagai beban yang mengurangi laba, terutama jika tidak diimbangi dengan efisiensi atau manfaat finansial jangka pendek. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa biaya lingkungan sebagai kewajiban periodik akan meningkatkan total biaya operasional dan menurunkan laba perusahaan (Okprasari & Illahi, 2023).

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya, seperti Aisyah & Deliza Henny (2024) serta Wicaksono (2024), yang menemukan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan perlu menyesuaikan aktivitasnya dengan nilai dan harapan masyarakat agar tetap mendapat dukungan sosial dan mempertahankan eksistensinya (Suchman, 1995). Dalam konteks ini, biaya lingkungan merupakan bagian dari strategi perusahaan untuk memperoleh legitimasi publik melalui tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Namun, meskipun penting secara sosial, pengeluaran tersebut belum tentu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan laba perusahaan, khususnya dalam jangka pendek. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan efisiensi dalam pengelolaan biaya lingkungan agar tidak mengorbankan kinerja keuangannya secara berlebihan.

3.7.2 Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA yang memiliki arti bahwa hipotesis kedua diterima. Artinya, semakin tinggi rasio utang dalam struktur pendanaan perusahaan, maka semakin rendah tingkat pengembalian atas aset yang diperoleh. Leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan dana eksternal untuk membiayai operasional dan investasinya. Hal ini berdampak pada



meningkatnya beban bunga dan risiko keuangan, terutama jika arus kas perusahaan tidak cukup stabil untuk menutupi kewajiban tersebut. Dalam jangka panjang, penggunaan utang yang tidak terkontrol dapat mengurangi fleksibilitas keuangan, meningkatkan risiko gagal bayar, dan pada akhirnya menurunkan profitabilitas (Subiyanto & Amanah, 2022).

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Lutfiana & Hermanto (2021) dan Partiwi & Herawati (2022), yang menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis, hal ini dapat dijelaskan dengan menggunakan Trade-Off Theory, yang menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha mencari titik keseimbangan antara manfaat penggunaan utang seperti tax shield dari bunga pinjaman dan potensi kerugian yang timbul dari biaya kebangkrutan dan tekanan keuangan lainnya (Kraus & Litzenberger, 1973). Jika manfaat penggunaan utang tidak lagi sebanding dengan risiko dan beban biaya yang ditanggung, maka leverage akan memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengelola struktur modal secara bijak, agar penggunaan utang tetap berada dalam batas optimal yang tidak membahayakan keberlanjutan dan kinerja keuangannya.

3.7.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan current ratio tidak berpengaruh terhadap ROA yang memiliki arti bahwa hipotesis ketiga ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat likuiditas perusahaan tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Likuiditas yang tinggi justru dapat mencerminkan akumulasi aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal, misalnya dalam bentuk kas menganggur atau piutang yang belum tertagih. Aset-aset tersebut seharusnya dapat dialihkan ke dalam investasi produktif yang menghasilkan return, namun jika hanya disimpan tanpa strategi alokasi yang efisien, maka kontribusinya terhadap peningkatan profitabilitas menjadi rendah.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Novita et al. (2022) dan Prijantoro et al. (2022), yang juga menyimpulkan bahwa current ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dalam konteks ini, Signaling Theory memberikan penjelasan bahwa likuiditas yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, sinyal ini belum tentu disertai dengan peningkatan kinerja laba jika tidak dibarengi dengan pengelolaan aset lancar yang produktif (Spence, 1973). Oleh karena itu, likuiditas perlu dikelola secara proporsional tidak hanya untuk menjaga stabilitas keuangan, tetapi juga diarahkan untuk mendukung pertumbuhan dan ekspansi usaha yang dapat mendorong peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan empiris yang signifikan dalam memahami hubungan antara pengelolaan internal perusahaan dan kinerja keuangan dalam konteks industri manufaktur Indonesia. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi tiga variabel internal biaya lingkungan, leverage, dan likuiditas yang dianalisis secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur selama periode pasca pandemi (2021–2023), serta menggunakan pendekatan panel data Fixed Effect Model dengan robust standard errors. Penelitian ini memperkuat teori legitimasi, yang menjelaskan bahwa perusahaan melakukan pengeluaran lingkungan untuk memperoleh legitimasi sosial, meskipun pengeluaran tersebut berdampak negatif terhadap profitabilitas dalam jangka pendek. Temuan ini juga mendukung trade-off theory, di mana penggunaan utang yang berlebihan menurunkan profitabilitas karena meningkatnya beban risiko keuangan. Sementara itu, hasil yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas memberikan sudut pandang baru dalam konteks signaling theory, bahwa likuiditas tinggi belum tentu menjadi sinyal kuat atas kinerja laba jika tidak disertai dengan efisiensi pengelolaan aset lancar. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan bukti empiris terkini yang memperluas cakupan pemahaman teoritis dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan manajerial dan regulasi keberlanjutan di sektor manufaktur.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan dan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini menguatkan teori legitimasi dan trade-off theory, yang menunjukkan bahwa beban kepatuhan lingkungan serta tingginya struktur utang dapat menurunkan kinerja keuangan, sementara tingginya likuiditas tanpa pemanfaatan optimal belum tentu meningkatkan profitabilitas, sebagaimana dijelaskan dalam signaling theory. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023, serta dianalisis dengan pendekatan data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM) dan robust standard errors. Namun, terdapat keterbatasan dalam hal periode observasi yang relatif singkat dan ruang lingkup yang hanya mencakup sektor manufaktur, serta pendekatan kuantitatif yang belum mempertimbangkan faktor kualitatif lainnya. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi manajemen dalam mengelola biaya lingkungan dan struktur pendanaan secara efisien, serta sebagai dasar pengambilan kebijakan yang mendukung keberlanjutan tanpa mengorbankan profitabilitas perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode observasi, menjangkau berbagai sektor industri, dan menggabungkan pendekatan kuantitatif dengan kualitatif guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.



REFERENCES

- Agustini, E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Suku Bunga, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia LQ45 Periode 2015-2019 (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat di BEI). Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Teknologi, 3(1), 1–13. <https://ejournal.unaki.ac.id/index.php/ebistek/article/view/339>
- Aisyah, S., & Deliza Henny, R. (2024). FAKTOR LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. Oktober, 4(2), 695–704. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.20938>
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 2(3), 3327–3345. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285>
- Azizah, N., & Cahyaningtyas, F. (2023). Pengaruh CSR, Kinerja Lingkungan, dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas: Studi Empiris Perusahaan Industri Dasar dan Bahan Kimia. Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia, 17(2), 212–225. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i2.1557>
- Bhana, A., Suknunan, S., & Aliamutu, K. F. (2023). The impact of environmental costs on financial performance: An explorative analysis of two plastic companies. Environmental Economics, 14(1), 13–23. [https://dx.doi.org/10.21511/ee.14\(1\).2023.02](https://dx.doi.org/10.21511/ee.14(1).2023.02)
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2015-2017. Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2287>
- Dauda, P., Taufiq, M. I., Saeni, N., Baottong, M. H., & Bazergan, I. (2021). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Jurnal Mirai Management, 6(3), 51–66. <https://doi.org/10.37531/mirai.v6i3.2045>
- Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Indonesia Tahun 2015-2019). Kompartemen Jurnal Ilmiah Akuntansi, 19(2), 111. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.13246>
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan (Cetakan , pp. 357–358). Depok : Rajawali Pers, 2018.
- Kraus, A., & Litzenberger, R. H. (1973). A state-preference model of optimal financial leverage. The Journal of Finance, 28(4), 911–922. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1973.tb01415.x>
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 10(2), 1–18. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3816>
- Maulana, B. D., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 11(11), 1–14. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4921>
- Niariana, D., & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Tahun 2016 â€“2020). Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis, 2(1), 206–215. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/1319>
- Nina, S. (2023, December 20). Baru 17,5 Persen Industri yang Taat pada Pengelolaan Lingkungan. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/20/baru-175-persen-industri-ikut-proper>
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa, 9(2), 18–23. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n2.p%25p>
- Novita, H., Gaol, R. L., Matanari, R., Siahaan, M., & Sarumaha, D. (2022). Analisis pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur makanan yang terdapat di Bei periode 2017-2020. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 6(2), 1655–1663. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.806>
- Okprasari, T., & Illahi, I. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Operating Efficiency Terhadap Kinerja Perusahaan:(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 1(1), 61–76. <https://j-economics.my.id/index.php/home/article/view/5>
- Pandyanto, R. R. D., & Laily, N. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM), 10(6), 1–16. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4084>
- Partiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing, 17(1), 29–38. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.76>
- Poerba, R. M., Triana, L., Yuliah, Y., & Febrian, W. D. (2024). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Mulia Industrindo, Tbk Periode 2011-2022. Jurnal Neraca Peradaban, 4(1), 26–31. <https://doi.org/10.55182/jnp.v4i1.373>
- Prijantoro, A. P. D., Karamoy, H., & Afandi, D. (2022). Pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum), 5(2), 345–352. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekosobudkum/article/view/37803>
- Ramadhianti, V., Septiwiidya, W., Juwainah, J., Septiana, A. D., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset. Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen, 2(3), 137–152. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i3.2223>
- Risna, L. G., & Putra, R. A. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI. Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen, 9(2), 141–155. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v9i2.835>
- Saifuddin, A. C. D. H. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(1), 1197–1208. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>



- Sanusi, I. K., Leviany, T., & Handayani, W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sikap (Sistem Informasi Keuangan Auditing Dan Perpajakan)*, 6(2), 238–254. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v6i2.2129>
- Saputra, M., & Findi, M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(2), 123–138. <https://dx.doi.org/10.35448/jratirtayasa.v5i2.8956>
- Sari, N., & Wi, P. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018–2021. *Global Accounting*, 1(3), 87–95. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/view/1705>
- Shafira, T., & Mulyani, M. (2023). Analisis Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bei Pasca Pandemi Covid-19. *Equilibrium Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 20(02), 188–200. <https://doi.org/10.25134/equi.v20i02.7791>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Subiyanto, T. S., & Amanah, L. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(1), 1–22. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4453>
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <https://doi.org/10.2307/258788>
- Tisna, R. D. A., Diana, N., & Afifudin, A. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(01), 17–28. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/7435>
- Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *UPAJIWA DEWANTARA: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen Daulat Rakyat*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.26460/mmud.v4i1.6328>
- Wicaksono, A. C. (2024). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(4), 627–635. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i4.5066>